



REALISASI **2025** INVESTASI

Oleh :

Dinas Penanaman Modal & Pelayanan
Terpadu Satu Pintu Provinsi Kepulauan Riau

(Gedung Wanita Raja Sahila)
Jl. Sultan Mansyur Syah Pulau Dompak

 DPMPTSP Provinsi Kepulauan Riau

 @dpmptspkepri

 dpmptspprovinsikepri



Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Laporan Realisasi Investasi Tahun 2025 ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Laporan ini disusun oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Provinsi Kepulauan Riau sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan pemantauan dan fasilitasi investasi di daerah, khususnya terhadap laporan yang disampaikan para pelaku usaha melalui sistem Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) selama periode Januari hingga Desember 2025.

Data yang disajikan dalam laporan ini mencakup perkembangan realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA), beserta rincian sektor usaha, negara asal investor, jumlah proyek, dan distribusi lokasi investasi. Laporan ini juga diharapkan dapat menjadi landasan evaluatif dan referensi strategis bagi pemerintah pusat, pemerintah daerah, pelaku usaha, serta mitra pembangunan lainnya dalam upaya memperkuat iklim investasi yang inklusif, kompetitif, dan berkelanjutan di Provinsi Kepulauan Riau.

Kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi, khususnya kepada para pelaku usaha yang telah aktif menyampaikan laporan secara tepat waktu dan akurat, serta kepada tim teknis di lingkungan DPMPTSP Provinsi Kepulauan Riau yang telah bekerja dengan penuh dedikasi dalam menyusun laporan ini.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih dapat terus disempurnakan. Oleh karena itu, kami sangat terbuka terhadap saran dan masukan konstruktif demi peningkatan kualitas laporan di masa mendatang.

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi
Kepulauan Riau,

Hasfarizal Handra, S.Sos
Pembina Utama Madya / IV d
NIP 196903291990031009

Daftar Isi

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Gambar.....	iv
Daftar Tabel	v
BAB I REALISASI INVESTASI	1
1.1 Realisasi dan Capaian Investasi.	1
1.2 Penanaman Modal Asing (PMA).....	4
1.3 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)	5
1.4 Target dan Capaian Realisasi	6
BAB II REALISASI INVESTASI TRIWULAN	9
2.1 Perbandingan PMA 2024 vs 2025	10
2.2 Perbandingan PMDN 2024 vs 2025	11
BAB III PERSEBARAN REALISASI.....	14
3.1 Persebaran Realisasi PMA	14
3.2 Persebaran Realisasi PMDN.....	16
BAB IV SEKTOR BERUSAHA.....	18
4.1 Gambaran Umum Persebaran Investasi PMA Berdasarkan Sektor Usaha.....	18
4.2 Gambaran Umum Persebaran Investasi PMDN Berdasarkan Sektor Usaha	21
BAB V NEGARA INVESTOR.....	25
5.1 Negara Investor pada Triwulan IV	25
BAB VI PENUTUP	28
6.1 Kesimpulan dan Rekomendasi	28
6.2 Sumber	28

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Realisasi Investasi.....	1
Gambar 1.2 Perkembangan Realisasi Investasi PMA dan PMDN.....	2
Gambar 1.3 Penanaman Modal Asing (PMA)	4
Gambar 1.4 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)	5
Gambar 1.5 Realisasi Investasi vs Target.....	7
Gambar 2.1 Pertumbuhan Realisasi Investasi di Provinsi Kepulauan Riau, Triwulan IV-2025 .	9
Gambar 2.2 Pertumbuhan Realisasi Investasi PMA Triwulan IV-2025	10
Gambar 2.3 Pertumbuhan Realisasi Investasi PMDN Triwulan IV-2025	12
Gambar 3.1 Persebaran Realisasi Investasi PMA.....	14
Gambar 3.2 Persebaran Realisasi Investasi PMDN.....	16
Gambar 4.1 Persebaran Sektor Utama Berusaha PMA.....	18
Gambar 4.2 Persebaran Sektor Berusaha PMA	19
Gambar 4.3 Persebaran Sektor Utama Berusaha PMDN.....	22
Gambar 4.4 Persebaran Sektor Berusaha PMDN	23
Gambar 5.1 Capaian Realisasi per Negara	27

Daftar Tabel

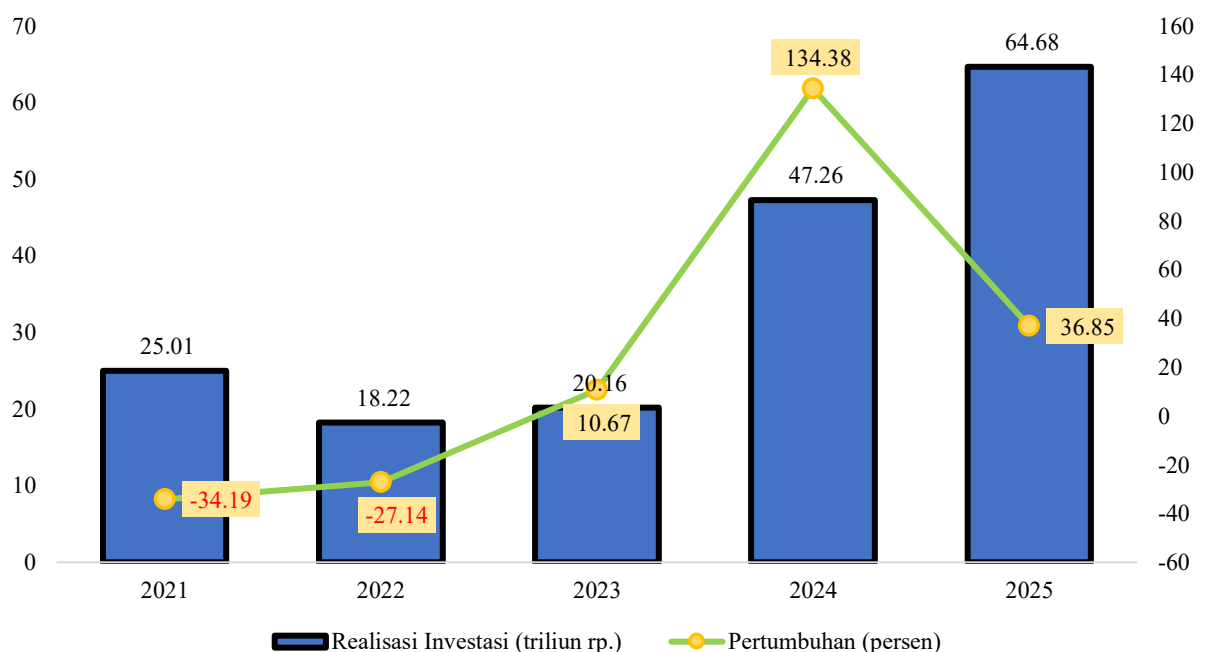
Tabel 2.1 Perbandingan PMA	11
Tabel 2.2 Perbandingan PMDN	13
Tabel 3.1 Perkembangan Realisasi Investasi PMA Kabupaten dan Kota	15
Tabel 3.2 Perkembangan Realisasi Investasi PMDN Kabupaten dan Kota	17
Tabel 4.1 Persebaran Realisasi PMA berdasarkan Sektor Berusaha TW4.....	20
Tabel 4.2 Persebaran Realisasi PMDN berdasarkan Sektor Berusaha TW4.....	24
Tabel 5.1 Negara Investor Triwulan IV 2025	25

BAB I

REALISASI INVESTASI

1.1 Realisasi dan Capaian Investasi.

Realisasi investasi Provinsi Kepulauan Riau selama periode Tahun 2021–2025 menunjukkan dinamika yang kuat, mencerminkan proses penyesuaian ekonomi daerah terhadap berbagai tantangan global serta keberhasilan upaya penguatan iklim penanaman modal di tingkat provinsi.



* sumber data BKPM-RI.

Gambar 1.1 Realisasi Investasi

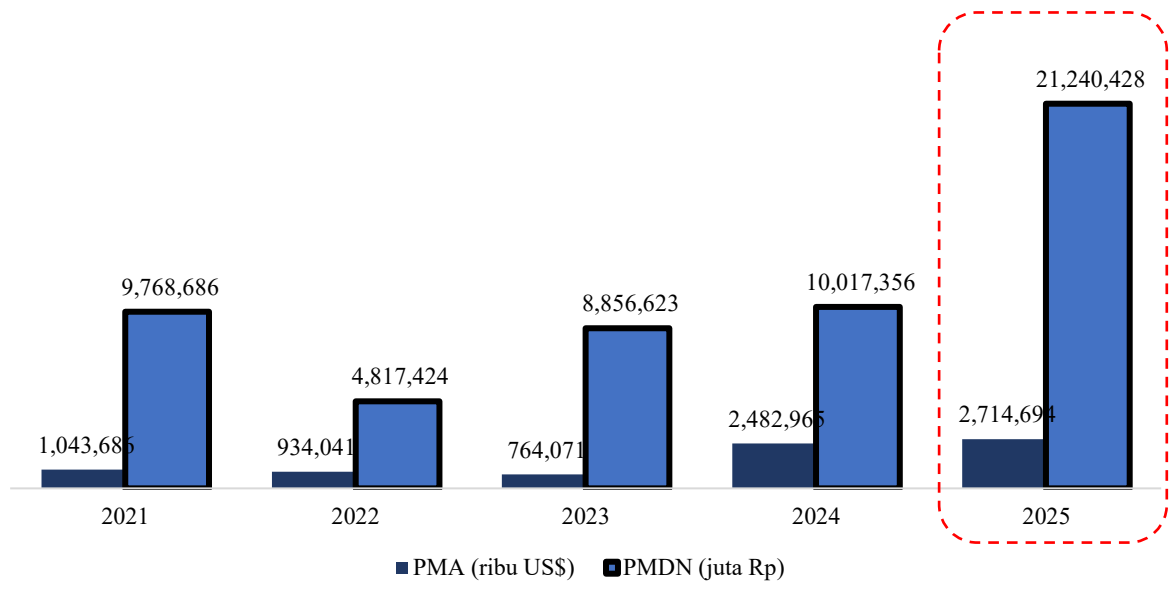
Pada Tahun 2021, realisasi investasi tercatat sebesar Rp25,01 triliun, dengan pertumbuhan sebesar -34,19 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi ini merupakan dampak lanjutan dari perlambatan ekonomi akibat pandemi COVID-19, yang masih memengaruhi keputusan ekspansi dan realisasi proyek investasi, khususnya pada sektor-sektor yang bergantung pada mobilitas dan rantai pasok global.

Memasuki Tahun 2022, realisasi investasi kembali mengalami penurunan menjadi Rp18,22 triliun, atau berkontraksi sebesar -27,14 persen. Penurunan ini dipengaruhi oleh tekanan ekonomi global, penyesuaian kebijakan makroekonomi, serta sikap kehati-hatian investor dalam merespons dinamika geopolitik internasional dan fluktuasi harga komoditas.

Pada Tahun 2023, kinerja investasi mulai menunjukkan tanda pemulihan. Realisasi investasi meningkat menjadi Rp20,16 triliun, tumbuh sebesar 10,67 persen dibandingkan Tahun 2022. Pertumbuhan positif ini mengindikasikan mulai pulihnya kepercayaan investor, seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi nasional, stabilisasi kebijakan, serta peningkatan kualitas pelayanan perizinan dan fasilitasi investasi di daerah.

Momentum pertumbuhan investasi menguat secara signifikan pada Tahun 2024. Realisasi investasi melonjak tajam hingga mencapai Rp47,26 triliun, dengan pertumbuhan sebesar 134,38 persen. Lonjakan ini mencerminkan masuknya proyek-proyek investasi berskala besar, khususnya pada sektor industri pengolahan, energi, dan jasa, serta menunjukkan efektivitas kebijakan promosi dan fasilitasi penanaman modal yang dijalankan oleh Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau.

Pada Tahun 2025, realisasi investasi kembali mencatatkan kinerja yang sangat kuat. Hingga akhir tahun, realisasi investasi mencapai Rp64,68 triliun, meningkat sebesar 36,85 persen dibandingkan Tahun 2024. Capaian ini menegaskan bahwa pertumbuhan investasi tidak bersifat temporer, melainkan menunjukkan pola akselerasi yang berkelanjutan dan semakin stabil.



Gambar 1.2 Perkembangan Realisasi Investasi PMA dan PMDN

Ditinjau dari sumber modal, realisasi investasi Provinsi Kepulauan Riau selama periode 2021–2025 menunjukkan kontribusi signifikan dari Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dengan dinamika yang saling melengkapi.

Pada Tahun 2021, realisasi PMA tercatat sebesar US\$1.043.686 ribu, sementara PMDN mencapai Rp9.768.686 juta. Kondisi ini mencerminkan masih kuatnya peran investor asing di tengah pemulihan awal ekonomi.

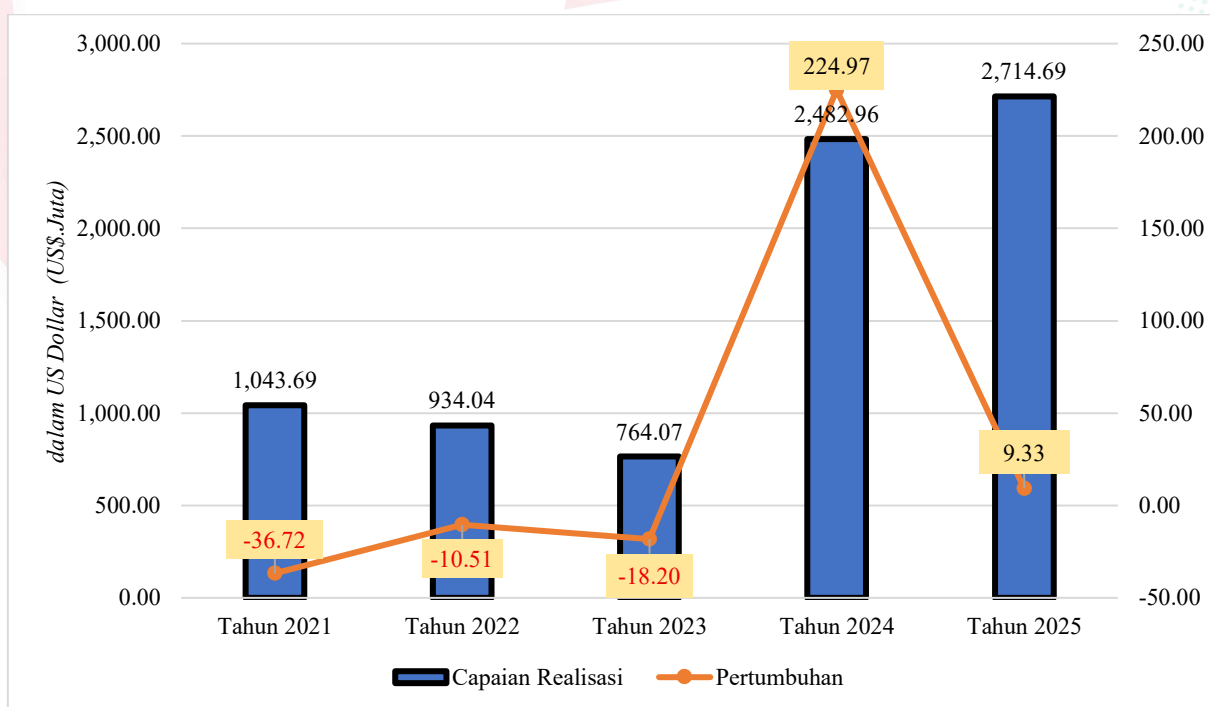
Pada Tahun 2022, PMA mengalami penurunan menjadi US\$934.041 ribu, sejalan dengan pelemahan investasi global. PMDN juga menurun cukup signifikan menjadi Rp4.817.424 juta, yang menunjukkan adanya penyesuaian pelaku usaha domestik terhadap kondisi ekonomi yang belum sepenuhnya stabil.

Memasuki Tahun 2023, PMA kembali mengalami penurunan menjadi US\$764.071 ribu, namun PMDN menunjukkan pemulihan yang cukup kuat dengan capaian Rp8.856.623 juta. Kondisi ini mengindikasikan mulai menguatnya peran investor domestik dalam menopang pemulihan investasi daerah.

Perubahan signifikan terjadi pada Tahun 2024, di mana realisasi PMA melonjak tajam hingga mencapai US\$2.482.965 ribu, sementara PMDN meningkat menjadi Rp10.017.356 juta. Lonjakan PMA ini menjadi faktor utama pendorong pertumbuhan investasi yang sangat tinggi pada tahun tersebut, mencerminkan meningkatnya minat investor asing terhadap proyek-proyek strategis di Kepulauan Riau.

Pada Tahun 2025, kinerja investasi dari kedua sumber modal semakin menguat. PMA meningkat menjadi US\$2.714.694 ribu, sementara PMDN melonjak signifikan hingga mencapai Rp21.240.428 juta. Peningkatan tajam PMDN menunjukkan semakin kuatnya kepercayaan dan partisipasi investor domestik dalam pembangunan ekonomi daerah, sekaligus mencerminkan sinergi yang semakin baik antara investasi asing dan domestik.

1.2 Penanaman Modal Asing (PMA)



Gambar 1.3 Penanaman Modal Asing (PMA)

Realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) Provinsi Kepulauan Riau selama periode Tahun 2021–2025 menunjukkan dinamika yang cukup fluktuatif, sejalan dengan perkembangan kondisi ekonomi global dan iklim investasi internasional.

Pada Tahun 2021, realisasi PMA tercatat sebesar US\$1.043,69 juta, dengan pertumbuhan sebesar -36,72 persen. Penurunan ini mencerminkan dampak lanjutan dari pandemi COVID-19 terhadap arus investasi global, termasuk penundaan dan penyesuaian realisasi proyek-proyek investasi asing di daerah.

Pada Tahun 2022, realisasi PMA kembali mengalami penurunan menjadi US\$934,04 juta, dengan tingkat pertumbuhan -10,51 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemulihan investasi asing masih berlangsung secara bertahap, di tengah ketidakpastian global akibat dinamika geopolitik, tekanan inflasi, serta gangguan rantai pasok internasional.

Tren penurunan PMA masih berlanjut pada Tahun 2023, dengan realisasi sebesar US\$764,07 juta dan pertumbuhan -18,20 persen. Meskipun demikian, penurunan ini lebih mencerminkan fase konsolidasi investasi, seiring dengan penyesuaian strategi investor asing sebelum kembali melakukan ekspansi dalam skala yang lebih besar.

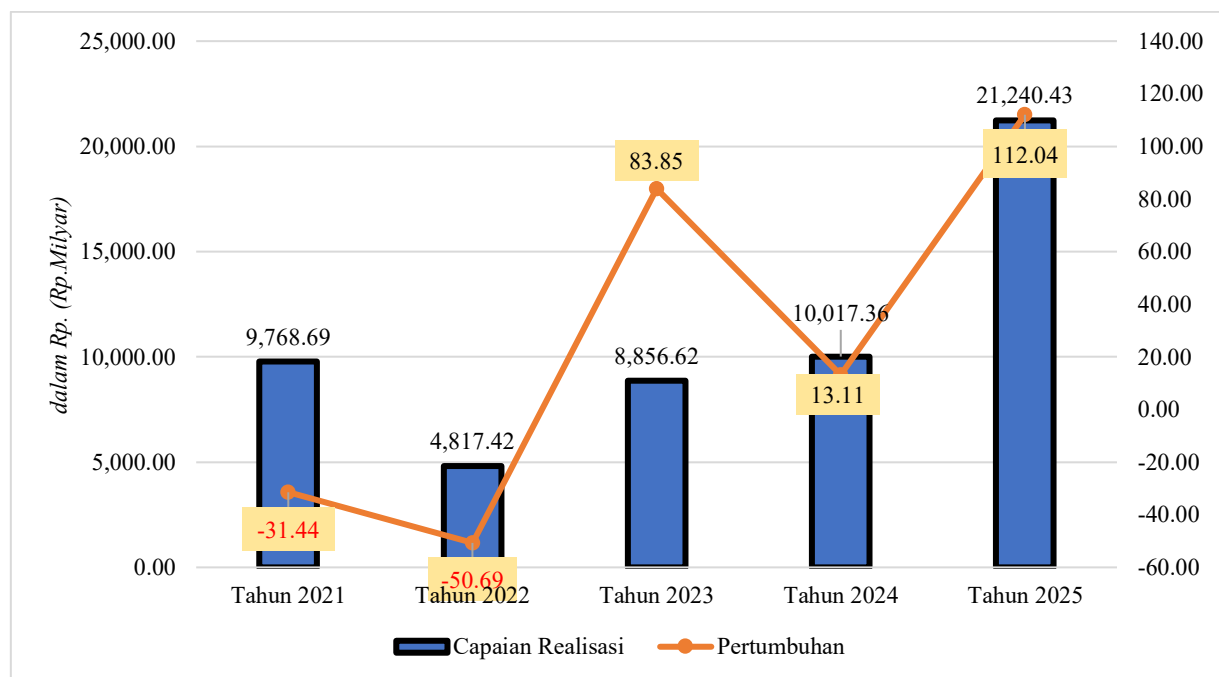
Perubahan signifikan terjadi pada Tahun 2024. Realisasi PMA melonjak tajam hingga mencapai US\$2.482,96 juta, dengan pertumbuhan yang sangat tinggi sebesar 224,97 persen. Lonjakan ini menjadi indikator kuat meningkatnya kepercayaan investor asing terhadap Kepulauan Riau sebagai kawasan strategis investasi, khususnya pada sektor industri

pengolahan, energi, dan kegiatan berbasis ekspor. Masuknya proyek-proyek berskala besar turut menjadi faktor utama pendorong pertumbuhan PMA pada tahun tersebut.

Pada Tahun 2025, realisasi PMA kembali meningkat menjadi US\$2.714,69 juta, dengan pertumbuhan sebesar 9,33 persen. Meskipun laju pertumbuhan tidak setinggi Tahun 2024, capaian ini menunjukkan bahwa arus investasi asing tetap terjaga dan berada pada level yang tinggi, mencerminkan fase stabilisasi setelah lonjakan signifikan pada tahun sebelumnya.

Secara keseluruhan, kinerja PMA selama periode 2021–2025 menunjukkan pola penurunan pada fase awal, diikuti oleh pemulihan dan akselerasi yang kuat. Kondisi ini menegaskan peran strategis PMA sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan investasi di Provinsi Kepulauan Riau.

1.3 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)



Gambar 1.4 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi Kepulauan Riau selama periode Tahun 2021–2025 menunjukkan perkembangan yang dinamis, dengan peran investor domestik yang semakin menguat dalam beberapa tahun terakhir.

Pada Tahun 2021, realisasi PMDN tercatat sebesar Rp9.768,69 miliar, dengan pertumbuhan sebesar -31,44 persen. Penurunan ini dipengaruhi oleh melemahnya aktivitas investasi domestik akibat tekanan ekonomi nasional pascapandemi serta penyesuaian dunia usaha terhadap kondisi pasar yang belum sepenuhnya pulih.

Penurunan PMDN berlanjut pada Tahun 2022, di mana realisasi investasi turun signifikan menjadi Rp4.817,42 miliar, dengan pertumbuhan sebesar -50,69 persen. Kondisi ini mencerminkan sikap kehati-hatian pelaku usaha dalam negeri dalam melakukan ekspansi usaha, di tengah ketidakpastian ekonomi dan peningkatan biaya produksi.

Pada Tahun 2023, PMDN mulai menunjukkan pemulihan yang kuat. Realisasi investasi meningkat menjadi Rp8.856,62 miliar, dengan pertumbuhan sebesar 83,85 persen. Peningkatan ini menandai kembalinya kepercayaan investor domestik, seiring dengan membaiknya stabilitas ekonomi nasional serta meningkatnya efektivitas pelayanan perizinan dan fasilitasi investasi.

Tren pertumbuhan PMDN berlanjut pada Tahun 2024, dengan realisasi mencapai Rp10.017,36 miliar dan pertumbuhan sebesar 13,11 persen. Pertumbuhan yang lebih moderat ini menunjukkan fase konsolidasi investasi domestik, di mana pelaku usaha mulai memperkuat keberlanjutan dan kualitas investasi yang telah berjalan.

Pada Tahun 2025, realisasi PMDN melonjak signifikan hingga mencapai Rp21.240,43 miliar, dengan pertumbuhan sebesar 112,04 persen. Lonjakan ini menjadi indikator kuat meningkatnya peran investasi domestik sebagai penopang utama pertumbuhan ekonomi daerah, sekaligus menunjukkan semakin kondusifnya iklim usaha di Provinsi Kepulauan Riau.

Secara keseluruhan, kinerja PMDN selama periode 2021–2025 menunjukkan pola pemulihan yang sangat kuat pascapenurunan tajam pada awal periode. Peningkatan signifikan pada Tahun 2025 menegaskan bahwa investasi domestik memiliki kontribusi yang semakin strategis dalam menjaga keberlanjutan pertumbuhan investasi di Provinsi Kepulauan Riau.

1.4 Target dan Capaian Realisasi

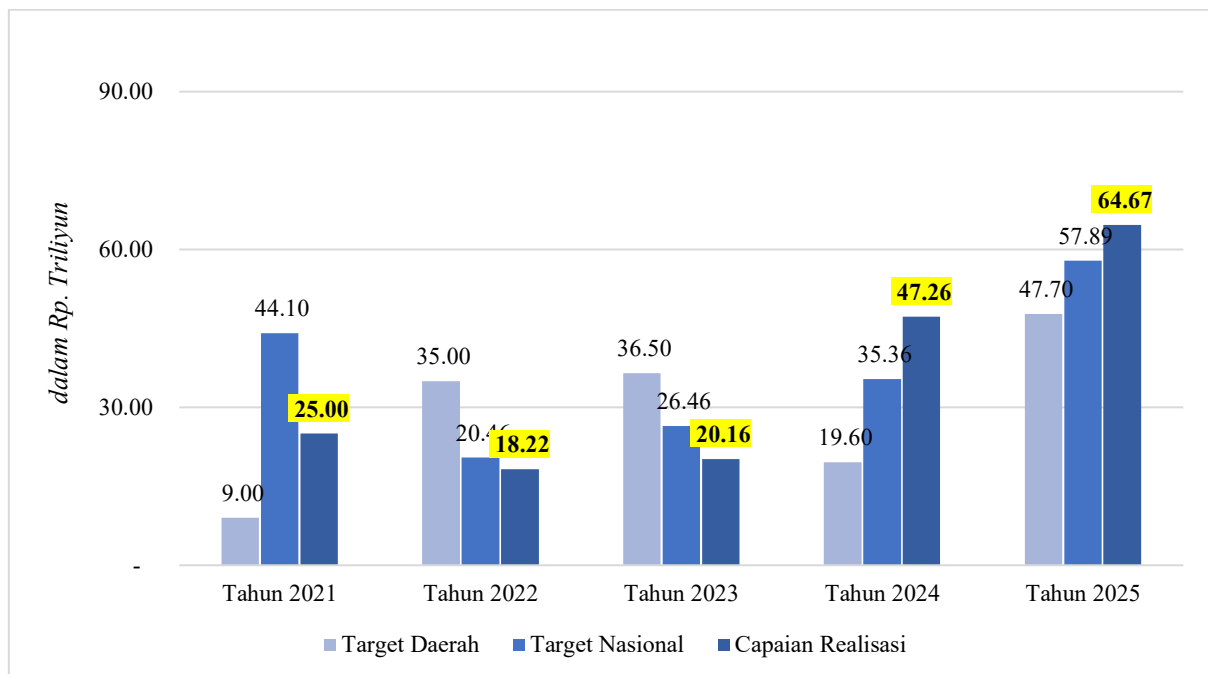
Perbandingan antara target investasi dan capaian realisasi di Provinsi Kepulauan Riau selama periode Tahun 2021–2025 menunjukkan tingkat kinerja yang beragam, namun secara umum memperlihatkan tren penguatan yang signifikan pada dua tahun terakhir.

Pada Tahun 2021, target investasi daerah ditetapkan sebesar Rp9,00 triliun, sementara target nasional untuk Provinsi Kepulauan Riau sebesar Rp44,10 triliun. Realisasi investasi pada tahun tersebut tercatat mencapai Rp25,00 triliun. Capaian ini menunjukkan bahwa realisasi investasi berhasil melampaui target daerah secara signifikan, meskipun masih berada di bawah target nasional. Kondisi ini mencerminkan fase awal pemulihan ekonomi pascapandemi, di mana aktivitas investasi mulai kembali tumbuh meskipun belum sepenuhnya optimal.

Memasuki Tahun 2022, target daerah meningkat tajam menjadi Rp35,00 triliun, sedangkan target nasional ditetapkan sebesar Rp20,46 triliun. Namun demikian, realisasi investasi hanya mencapai Rp18,22 triliun. Capaian ini menunjukkan bahwa realisasi investasi

belum mampu memenuhi baik target daerah maupun target nasional, yang dipengaruhi oleh tekanan ekonomi global, ketidakpastian pasar, serta kehati-hatian investor dalam merealisasikan ekspansi usaha.

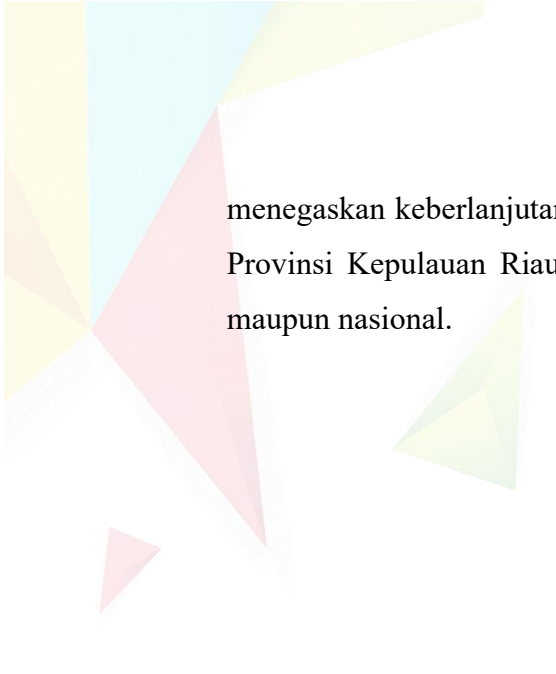
Pada Tahun 2023, target daerah kembali dinaikkan menjadi Rp36,50 triliun, dengan target nasional sebesar Rp26,46 triliun. Realisasi investasi tercatat sebesar Rp20,16 triliun, yang masih berada di bawah kedua target tersebut. Meskipun demikian, capaian ini menunjukkan adanya perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya, menandakan proses pemulihan investasi yang berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan.



Gambar 1.5 Realisasi Investasi vs Target

Pada Tahun 2024, target investasi daerah ditetapkan sebesar Rp19,60 triliun, sedangkan target nasional sebesar Rp35,36 triliun. Realisasi investasi Provinsi Kepulauan Riau pada tahun tersebut melonjak signifikan hingga mencapai Rp47,26 triliun. Dengan capaian tersebut, realisasi investasi berhasil mencapai 241,12 persen terhadap target daerah dan 133,66 persen terhadap target nasional. Kinerja ini menunjukkan akselerasi investasi yang sangat kuat dan menandai titik balik pertumbuhan investasi di Kepulauan Riau, yang didorong oleh masuknya proyek-proyek strategis berskala besar serta semakin kondusifnya iklim investasi daerah.

Kinerja positif tersebut berlanjut pada Tahun 2025. Target investasi daerah ditetapkan sebesar Rp47,70 triliun, sementara target nasional sebesar Rp57,89 triliun. Hingga akhir tahun, realisasi investasi tercatat mencapai Rp64,67 triliun. Capaian ini setara dengan 135,58 persen terhadap target daerah dan 111,71 persen terhadap target nasional. Hasil tersebut tidak hanya

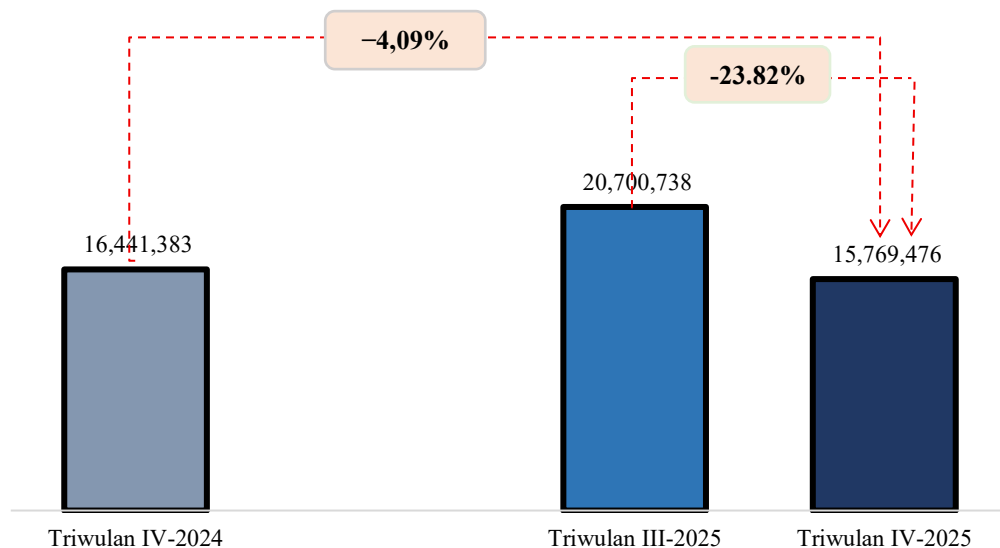


menegaskan keberlanjutan tren pertumbuhan investasi, tetapi juga mencerminkan konsistensi Provinsi Kepulauan Riau dalam melampaui target yang ditetapkan, baik di tingkat daerah maupun nasional.

BAB II

REALISASI INVESTASI TRIWULAN

Realisasi investasi Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan dinamika fluktuatif antartriwulan yang mencerminkan karakteristik siklus kegiatan investasi. Pada Triwulan IV Tahun 2024, total realisasi investasi tercatat sebesar Rp16,44 triliun. Memasuki Tahun 2025, realisasi investasi meningkat signifikan pada Triwulan III dengan nilai mencapai Rp20,70 triliun, sebelum mengalami penyesuaian pada Triwulan IV Tahun 2025 menjadi sebesar Rp15,77 triliun.



Gambar 2.1 Pertumbuhan Realisasi Investasi di Provinsi Kepulauan Riau, Triwulan IV-2025

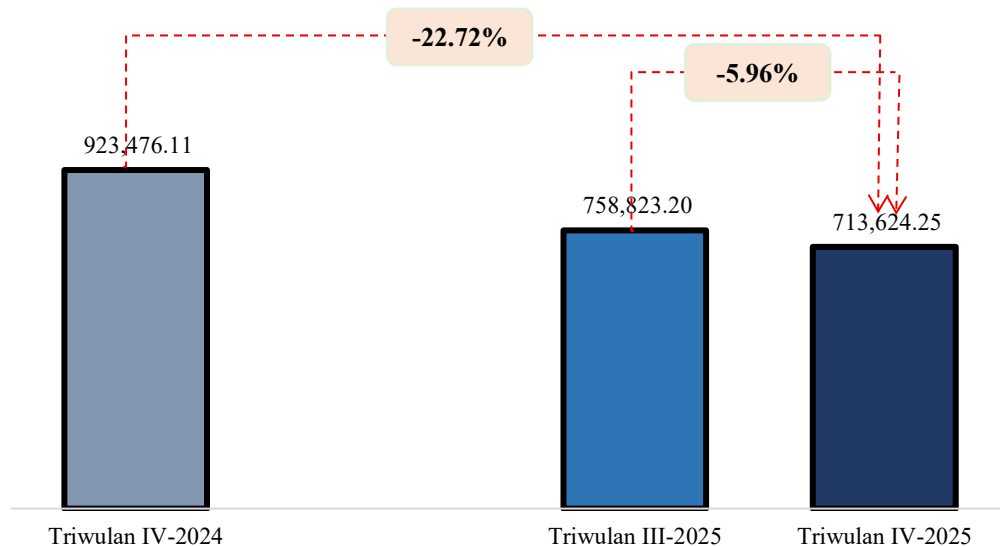
Secara perbandingan antarperiode, realisasi investasi Triwulan III Tahun 2025 mengalami penurunan sebesar 23,82 persen pada Triwulan IV Tahun 2025. Penurunan tersebut mengindikasikan adanya faktor musiman, tahapan penyelesaian proyek, serta penyesuaian realisasi investasi pada akhir tahun anggaran. Sementara itu, jika dibandingkan dengan Triwulan IV Tahun 2024, realisasi investasi Triwulan IV Tahun 2025 juga tercatat mengalami kontraksi sebesar 4,09 persen.

Meskipun terjadi penurunan secara triwulanan, capaian investasi sepanjang Tahun 2025 secara kumulatif tetap menunjukkan kinerja yang kuat dan melampaui target yang telah ditetapkan. Fluktuasi realisasi antartriwulan ini merupakan fenomena yang lazim dalam dinamika investasi dan tidak mengurangi capaian kinerja investasi tahunan secara keseluruhan.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, pada subbab selanjutnya akan disajikan pembahasan lebih rinci mengenai realisasi investasi Triwulan IV Tahun 2025 berdasarkan komponen Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), sebaran wilayah, serta sektor usaha.

2.1 Perbandingan PMA 2024 vs 2025

Realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan dinamika pergerakan yang bervariasi antartriwulan. Pada Triwulan IV Tahun 2024, realisasi PMA tercatat sebesar US\$ 923,48 juta. Memasuki Tahun 2025, realisasi PMA pada Triwulan III mencapai US\$ 758,82 juta, kemudian mengalami penurunan pada Triwulan IV Tahun 2025 menjadi US\$ 713,62 juta.



Gambar 2.2 Pertumbuhan Realisasi Investasi PMA Triwulan IV-2025

Secara perbandingan antarperiode, realisasi PMA Triwulan IV Tahun 2025 mengalami penurunan sebesar 22,72 persen dibandingkan dengan Triwulan IV Tahun 2024. Penurunan ini mencerminkan adanya penyesuaian nilai investasi pada fase akhir tahun, seiring dengan selesainya sejumlah proyek besar serta berkurangnya realisasi investasi baru pada periode tersebut. Sementara itu, jika dibandingkan dengan Triwulan III Tahun 2025, realisasi PMA Triwulan IV Tahun 2025 juga tercatat menurun sebesar 5,96 persen, yang mengindikasikan terjadinya normalisasi aktivitas investasi pasca puncak realisasi pada triwulan sebelumnya.

Meskipun demikian, secara tahunan kinerja PMA Tahun 2025 tetap menunjukkan pola pertumbuhan yang positif pada sebagian besar triwulan. Hal ini terlihat dari peningkatan realisasi PMA pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2025 dibandingkan periode yang sama Tahun 2024, dengan pertumbuhan masing-masing sebesar 8,6 persen dan 155,2 persen. Lonjakan signifikan pada Triwulan II menandakan mulai masuknya kembali proyek-proyek strategis berskala besar yang didorong oleh membaiknya iklim investasi dan meningkatnya kepercayaan investor asing.

Pada Triwulan III, realisasi PMA relatif stabil dengan pertumbuhan sebesar 0,17 persen, mencerminkan keberlanjutan investasi yang telah berjalan. Adapun penurunan pada Triwulan IV Tahun 2025 lebih bersifat fluktuasi jangka pendek dan tidak mengubah tren peningkatan kinerja PMA secara keseluruhan sepanjang Tahun 2025.

Kondisi tersebut juga tercermin dari meningkatnya jumlah proyek PMA pada seluruh triwulan Tahun 2025 dibandingkan Tahun 2024, yang menunjukkan bahwa aktivitas investasi asing tetap berlangsung aktif meskipun nilai realisasi mengalami variasi antarperiode.

Secara ringkas, perkembangan realisasi dan jumlah proyek PMA per triwulan Tahun 2024 dan 2025 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Perbandingan PMA

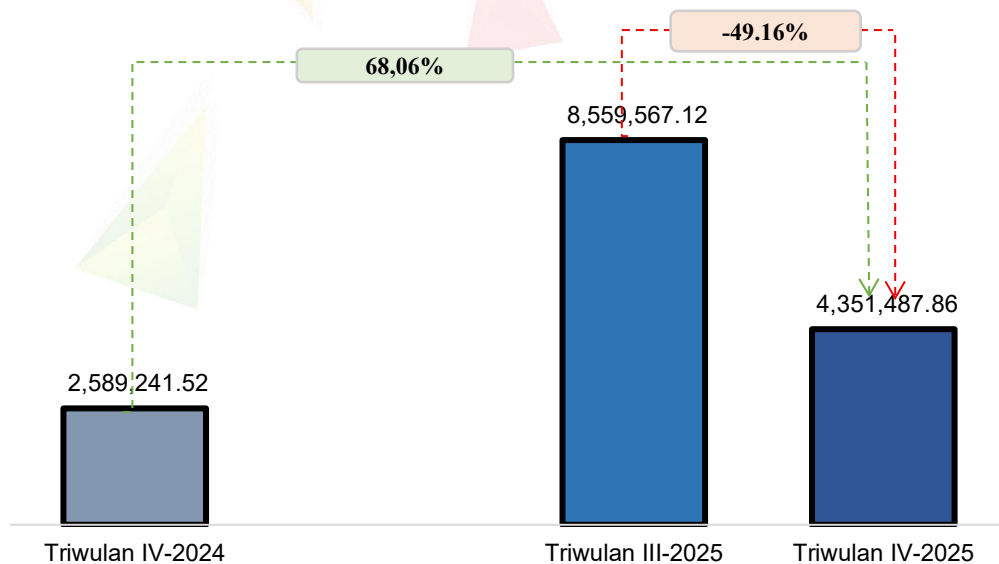
Triwulan	Tahun 2024		Tahun 2025		Pertumbuhan (%)
	Realisasi (US.\$)	Proyek	Realisasi (US.\$)	Proyek	
Triwulan I	548,561	1.547	595,645	2.126	8,6%
Triwulan II	253,417	1.558	646,601	2.174	155,2%
Triwulan III	757,509	1.795	758,823	2.399	0,17%
Triwulan IV	923,476	1.767	713,624	2.292	-22,72%

**dibaca dalam US Dollar (US\$.Juta)*

2.2 Perbandingan PMDN 2024 vs 2025

Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Kepulauan Riau sepanjang Tahun 2025 menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan Tahun 2024, meskipun secara triwulanan masih mengalami fluktuasi. Pada Triwulan IV Tahun 2024, realisasi PMDN tercatat sebesar Rp2,59 triliun. Memasuki Tahun 2025, realisasi PMDN mencapai Rp8,56 triliun pada Triwulan III, sebelum mengalami penyesuaian pada Triwulan IV Tahun 2025 menjadi sebesar Rp4,35 triliun.

Secara perbandingan antarperiode, realisasi PMDN Triwulan IV Tahun 2025 meningkat sebesar 68,06 persen dibandingkan dengan Triwulan IV Tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan penguatan peran investasi domestik dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, seiring dengan meningkatnya kepercayaan pelaku usaha dalam negeri serta membaiknya iklim usaha di Provinsi Kepulauan Riau. Sementara itu, jika dibandingkan dengan Triwulan III Tahun 2025, realisasi PMDN Triwulan IV Tahun 2025 tercatat mengalami penurunan sebesar 49,16 persen, yang mengindikasikan adanya koreksi setelah realisasi investasi mencapai puncaknya pada triwulan sebelumnya.



Gambar 2.3 Pertumbuhan Realisasi Investasi PMDN Triwulan IV-2025

Secara tahunan, kinerja PMDN Tahun 2025 menunjukkan tren pertumbuhan yang sangat kuat pada seluruh triwulan. Pada Triwulan I Tahun 2025, realisasi PMDN tumbuh sebesar 79,6 persen dibandingkan periode yang sama Tahun 2024. Pertumbuhan tersebut semakin menguat pada Triwulan II dengan capaian 110,8 persen, dan mencapai puncaknya pada Triwulan III dengan pertumbuhan sebesar 169,8 persen, mencerminkan akselerasi investasi domestik yang signifikan pada sektor-sektor strategis.

Pada Triwulan IV Tahun 2025, meskipun realisasi PMDN mengalami penurunan dibandingkan Triwulan III, nilai investasi tetap mencatatkan pertumbuhan yang positif secara tahunan sebesar 68,06 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas investasi dalam negeri tetap berada pada level yang lebih tinggi dibandingkan Tahun 2024, serta mencerminkan kesinambungan minat dan komitmen pelaku usaha domestik.

Sejalan dengan peningkatan nilai investasi, jumlah proyek PMDN pada seluruh triwulan Tahun 2025 juga mengalami kenaikan dibandingkan Tahun 2024. Hal ini mengindikasikan semakin meluasnya basis pelaku usaha serta meningkatnya partisipasi investasi domestik di berbagai sektor dan wilayah di Provinsi Kepulauan Riau.

Secara ringkas, perkembangan realisasi dan jumlah proyek PMDN per triwulan Tahun 2024 dan 2025 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.2 Perbandingan PMDN

Triwulan	Tahun 2024		Tahun 2025		Pertumbuhan (%)
	Realisasi (Rp.)	Proyek	Realisasi (Rp.)	Proyek	
Triwulan I	2.054,84	3.446	3.691,20	5.001	79,6%
Triwulan II	2.200,29	4.095	4.638,17	9.485	110,8%
Triwulan III	3.172,99	3.988	8.559,57	6.577	169,8%
Triwulan IV	2.589,24	4.234	4.351,48	5.860	68,06%

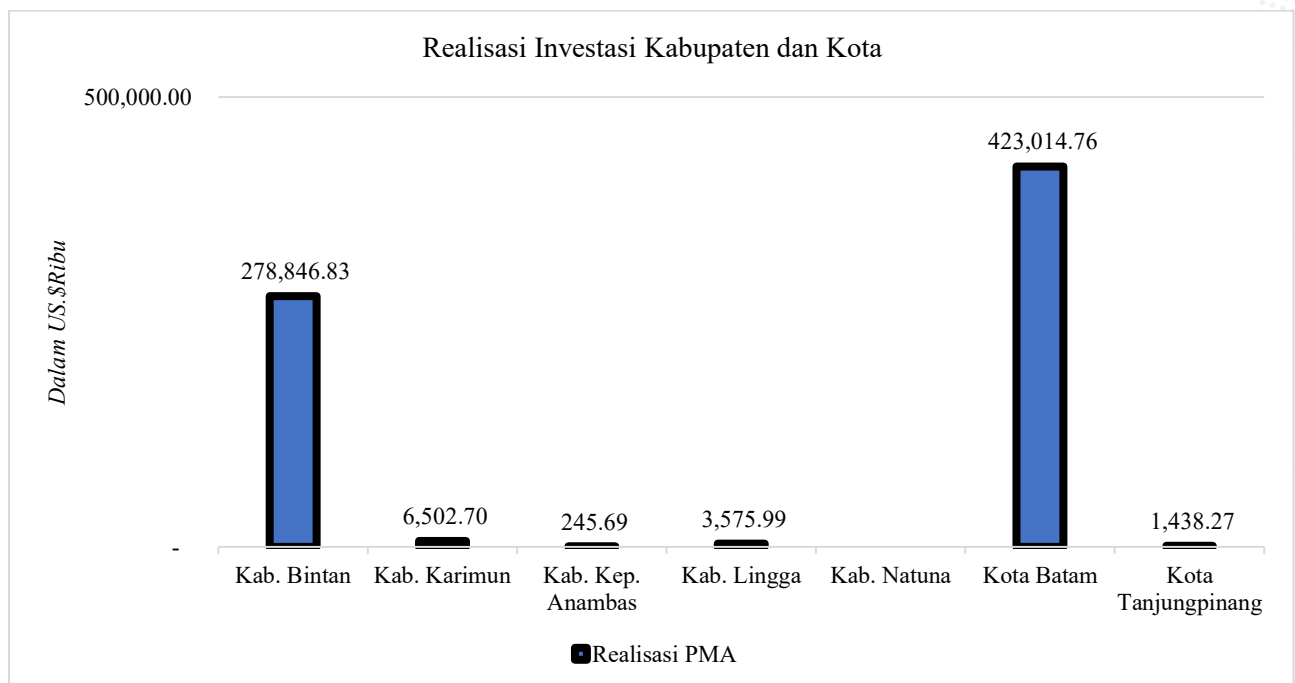
**dibaca dalam Rp. (Rp.Milyar)*

BAB III

PERSEBARAN REALISASI

Bab ini membahas persebaran realisasi investasi berdasarkan data Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada tahun berjalan. Analisis ini berfokus pada kontribusi masing-masing kabupaten/kota di Kepulauan Riau terhadap total investasi.

3.1 Persebaran Realisasi PMA



Gambar 3.1 Persebaran Realisasi Investasi PMA

Persebaran realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Kepulauan Riau pada Triwulan IV Tahun 2025 menunjukkan konsentrasi investasi yang masih terfokus pada wilayah-wilayah strategis dengan dukungan infrastruktur dan kawasan industri yang kuat. Berdasarkan data realisasi, Kota Batam mencatatkan nilai PMA tertinggi dengan capaian sebesar US\$423.014,76 ribu, menjadikannya sebagai pusat utama investasi asing di Kepulauan Riau. Dominasi Batam mencerminkan perannya sebagai kawasan industri, perdagangan, dan jasa berskala internasional yang memiliki kedekatan geografis dengan Singapura dan jalur perdagangan global.

Posisi berikutnya ditempati oleh Kabupaten Bintan dengan realisasi PMA sebesar US\$278.846,83 ribu. Tingginya realisasi investasi di Bintan menunjukkan daya tarik wilayah ini sebagai kawasan pengembangan industri, pariwisata, serta penunjang aktivitas ekonomi Batam. Sementara itu, Kabupaten Karimun mencatatkan realisasi PMA sebesar US\$6.502,70

ribu, yang menunjukkan kontribusi investasi asing dalam skala menengah, terutama pada sektor industri dan logistik.

Adapun wilayah kepulauan lainnya mencatatkan realisasi PMA yang relatif lebih kecil. Kabupaten Lingga memperoleh realisasi PMA sebesar US\$3.575,99 ribu, diikuti oleh Kota Tanjungpinang sebesar US\$1.438,27 ribu, dan Kabupaten Kepulauan Anambas sebesar US\$245,69 ribu. Pada periode ini, Kabupaten Natuna belum mencatatkan realisasi PMA. Kondisi tersebut mencerminkan masih terbatasnya investasi asing di wilayah-wilayah kepulauan terluar, yang umumnya dipengaruhi oleh faktor ketersediaan infrastruktur, aksesibilitas, serta kesiapan kawasan usaha.

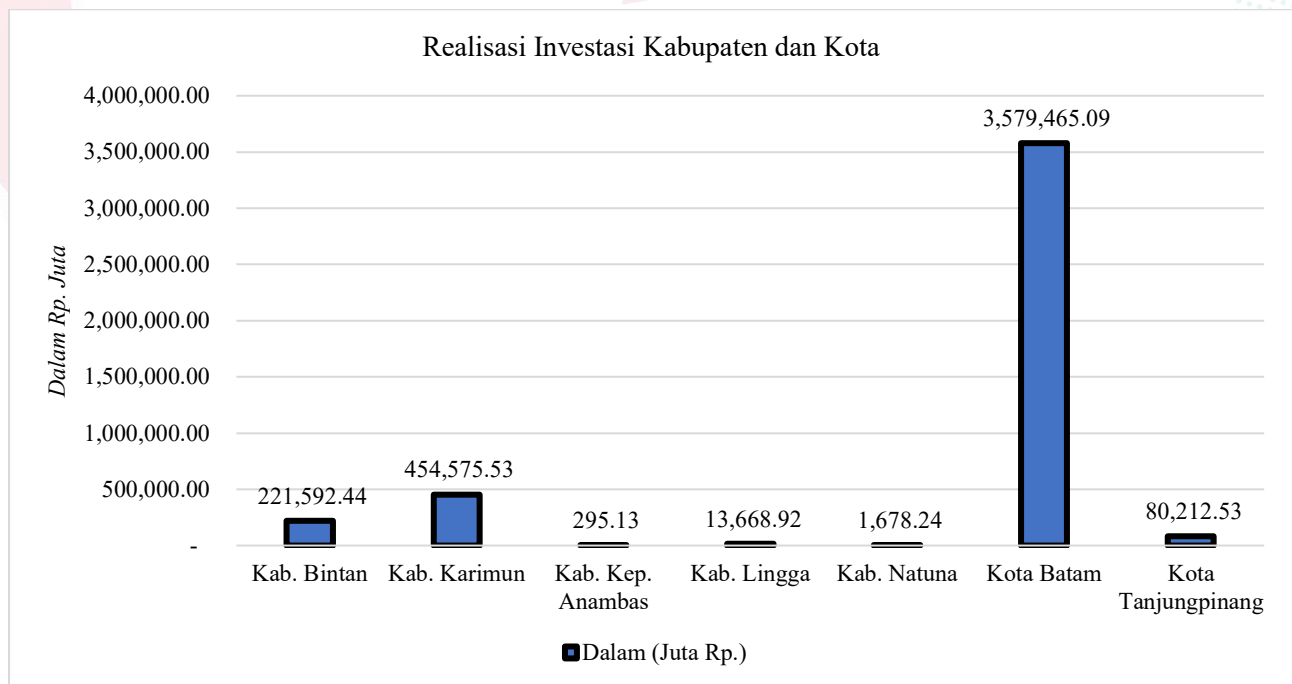
Secara keseluruhan, persebaran PMA Triwulan IV menunjukkan bahwa realisasi investasi asing di Provinsi Kepulauan Riau masih terkonsentrasi di wilayah Batam–Bintan–Karimun (BBK), sementara daerah lainnya memiliki potensi yang perlu terus didorong melalui penguatan infrastruktur, promosi investasi, serta penyediaan kemudahan berusaha agar tercipta pemerataan investasi antarwilayah.

Secara ringkas, perkembangan realisasi PMA per triwulan di Provinsi Kepulauan Riau disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Perkembangan Realisasi Investasi PMA Kabupaten dan Kota

<i>Kabupaten/Kota</i>	<i>Triwulan I</i>	<i>Triwulan II</i>	<i>Triwulan III</i>	<i>Triwulan IV</i>	<i>Total</i>
<i>Kab. Bintan</i>	209.128,95	286.615,45	301,797.36	278,846.83	1,076,388.60
<i>Kab. Karimun</i>	12.746,21	4.639,08	1,579.81	6,502.70	25,467.80
<i>Kab. Kep. Anambas</i>	2.992,68	87,23	665.19	245.69	3,990.79
<i>Kab. Lingga</i>	1.772,06	-	3,104.76	\$3,575.99	8,452.80
<i>Kab. Natuna</i>	31,20	-	-	-	31.20
<i>Kota Batam</i>	368.854,04	355.237,76	451,420.30	423,014.76	1,598,526.86
<i>Kota Tanjungpinang</i>	120,33	21,78	255.78	1,438.27	1,836.17
<i>Grand Total</i>					2,714,694.22

3.2 Persebaran Realisasi PMDN



Gambar 3.2 Persebaran Realisasi Investasi PMDN

Pada Triwulan IV Tahun 2025, realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Kepulauan Riau masih menunjukkan konsentrasi yang kuat pada wilayah pusat aktivitas ekonomi. Kota Batam menjadi daerah dengan realisasi PMDN terbesar, yakni sebesar Rp3.579.465,09 juta, mencerminkan perannya sebagai pusat utama kegiatan industri, perdagangan, dan jasa di Kepulauan Riau.

Kontribusi signifikan berikutnya berasal dari Kabupaten Karimun dengan realisasi PMDN sebesar Rp454.575,53 juta, diikuti Kabupaten Bintan sebesar Rp221.592,44 juta. Sementara itu, Kota Tanjungpinang mencatat realisasi PMDN sebesar Rp80.212,53 juta, yang mencerminkan aktivitas usaha sektor jasa dan perdagangan regional.

Adapun kabupaten lainnya mencatatkan realisasi PMDN dengan nilai yang relatif lebih kecil, yakni Kabupaten Lingga sebesar Rp13.668,92 juta, Kabupaten Natuna sebesar Rp1.678,24 juta, dan Kabupaten Kepulauan Anambas sebesar Rp295,13 juta. Kondisi ini menunjukkan bahwa persebaran PMDN masih terkonsentrasi pada wilayah dengan infrastruktur dan ekosistem investasi yang lebih matang.

Secara ringkas, perkembangan realisasi PMDN per triwulan di Provinsi Kepulauan Riau disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Perkembangan Realisasi Investasi PMDN Kabupaten dan Kota

<i>Kabupaten/Kota</i>	<i>Triwulan I</i>	<i>Triwulan II</i>	<i>Triwulan III</i>	<i>Triwulan IV</i>	<i>Total</i>
<i>Kab. Bintan</i>	460.349,75	204.575,22	118,608.85	221,592.44	1,005,126.25
<i>Kab. Karimun</i>	214.313,07	154.125,04	80,999.01	454,575.53	904,012.65
<i>Kab. Kep. Anambas</i>	4.391,94	9.223,60	3,438.92	295.13	17,349.59
<i>Kab. Lingga</i>	2.737,95	33.391,69	10,636.20	13,668.92	60,434.76
<i>Kab. Natuna</i>	13.053,36	2.696,82	22,141.50	1,678.24	39,569.91
<i>Kota Batam</i>	2.715.163,06	4.065.556,69	8,256,848.86	3,579,465.09	18,617,033.70
<i>Kota Tanjungpinang</i>	281.194,39	168.600,09	66,893.78	80,212.53	596,900.79
<i>Grand Total</i>					21,240,427.64

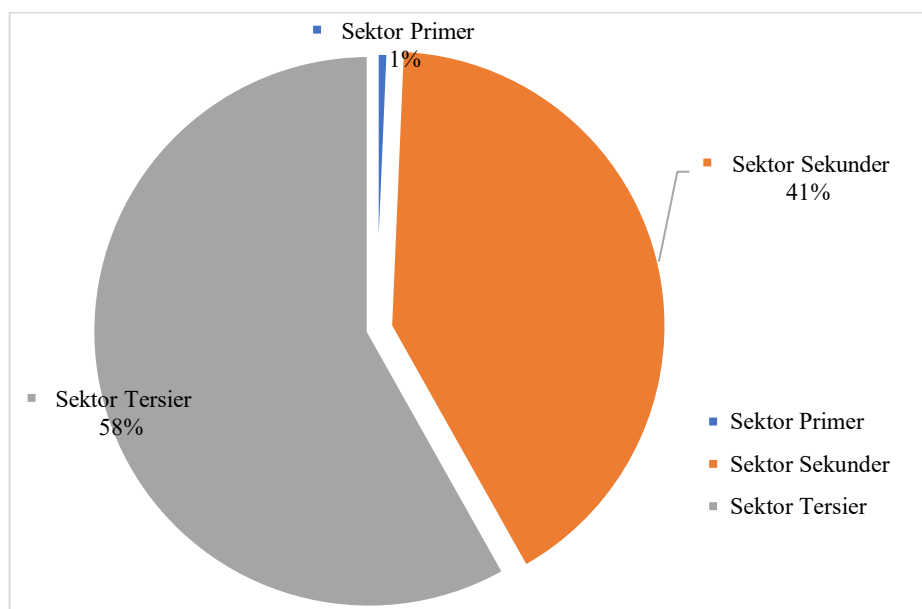
BAB IV

SEKTOR BERUSAHA

Bab ini membahas kontribusi sektor-sektor usaha terhadap realisasi investasi di Provinsi Kepulauan Riau, khususnya pada Triwulan Kedua (TWIV) tahun 2025. Sesuai dengan Pasal 1 ayat 1 Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, terdapat 3 Sektor Inti yakni Sektor Premier; Sektor Sekunder; dan Sektor Tersier dengan 23 Sub Sektor Usaha Penanaman Modal. Tujuan dari bab ini adalah Memberikan gambaran tentang sektor-sektor yang menjadi penggerak utama investasi serta analisis persebaran dan trennya.

4.1 Gambaran Umum Persebaran Investasi PMA Berdasarkan Sektor Usaha

Pada triwulan IV tahun 2025, sektor berusaha dalam realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) terbagi menjadi tiga sektor utama, yaitu Sektor Primer, Sektor Sekunder, dan Sektor Tersier. Diagram pie berikut menggambarkan persentase kontribusi masing-masing sektor terhadap total investasi yang telah direalisasikan.



Gambar 4.1 Persebaran Sektor Utama Berusaha PMA

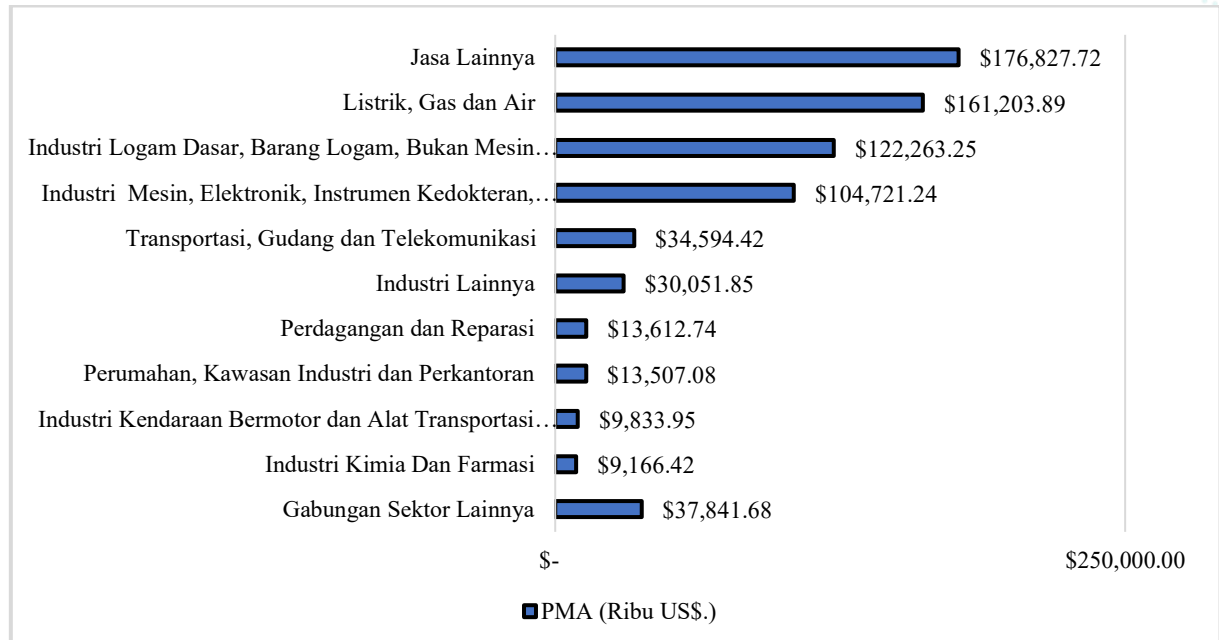
Berdasarkan data realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) Triwulan IV Tahun 2025, struktur investasi di Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan dominasi yang kuat pada sektor tersier dan sektor sekunder. Dari total realisasi PMA secara sektoral, sektor tersier mencatat nilai terbesar dengan realisasi mencapai US\$414.971,04, diikuti oleh sektor sekunder sebesar US\$293.812,97, sementara sektor primer memberikan kontribusi yang relatif kecil sebesar US\$4.840,24.

Dominasi sektor tersier mencerminkan peran strategis Kepulauan Riau sebagai pusat aktivitas ekonomi berbasis jasa, perdagangan, logistik, pariwisata, dan sektor pendukung industri lainnya. Tingginya realisasi PMA pada sektor ini mengindikasikan meningkatnya minat investor asing terhadap kegiatan usaha bernilai tambah yang didukung oleh posisi geografis strategis serta keterkaitan langsung dengan kawasan industri dan perdagangan internasional.

Sementara itu, sektor sekunder tetap menjadi pilar penting dalam struktur investasi PMA, khususnya pada industri pengolahan dan manufaktur. Kontribusi sektor ini menunjukkan bahwa Kepulauan Riau masih menjadi tujuan utama investasi asing di bidang industri, terutama yang berorientasi ekspor dan terintegrasi dengan rantai pasok global.

Adapun sektor primer memberikan kontribusi yang paling kecil terhadap realisasi PMA Triwulan IV Tahun 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa investasi asing di Kepulauan Riau saat ini belum berfokus pada sektor-sektor berbasis sumber daya alam, melainkan lebih terkonsentrasi pada sektor industri dan jasa yang memiliki nilai tambah lebih tinggi.

Secara umum, komposisi sektoral PMA Triwulan IV Tahun 2025 menggambarkan arah transformasi ekonomi Provinsi Kepulauan Riau menuju struktur ekonomi modern yang didominasi oleh sektor industri dan jasa, sejalan dengan kebijakan pengembangan kawasan industri, perdagangan, dan jasa bertaraf internasional.



Gambar 4.2 Persebaran Sektor Berusaha PMA

Berdasarkan data realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) Triwulan IV Tahun 2025, investasi asing di Provinsi Kepulauan Riau tersebar pada berbagai sub sektor usaha dengan tingkat kontribusi yang beragam.

Sub sektor dengan realisasi PMA terbesar pada Triwulan IV adalah Jasa Lainnya, dengan nilai investasi sebesar US\$176.827,72 ribu. Besarnya kontribusi sub sektor ini menunjukkan peran signifikan kegiatan jasa dalam menopang realisasi PMA pada periode pelaporan.

Selanjutnya, sub sektor Listrik, Gas dan Air mencatatkan realisasi PMA sebesar US\$161.203,89 ribu, yang menempatkannya sebagai salah satu sub sektor utama dalam struktur investasi PMA, khususnya pada kegiatan penyediaan infrastruktur dasar dan utilitas.

Kontribusi besar juga berasal dari sub sektor Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya dengan realisasi sebesar US\$122.263,25 ribu, serta sub sektor Industri Mesin, Elektronik, Instrumen Kedokteran, Peralatan Listrik, Presisi, Optik dan Jam sebesar US\$104.721,24 ribu. Kedua sub sektor ini mencerminkan dominasi investasi PMA pada kegiatan industri pengolahan bernilai tambah.

Pada kelompok sub sektor dengan nilai menengah, realisasi PMA tercatat pada Gabungan Sektor Lainnya sebesar US\$37.841,68 ribu, Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi sebesar US\$34.594,42 ribu, serta Industri Lainnya sebesar US\$30.051,85 ribu.

Sementara itu, sub sektor Perdagangan dan Reparasi mencatatkan realisasi PMA sebesar US\$13.612,74 ribu, diikuti Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran sebesar US\$13.507,08 ribu. Adapun sub sektor Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi Lain serta Industri Kimia dan Farmasi masing-masing mencatatkan realisasi PMA sebesar US\$9.833,95 ribu dan US\$9.166,42 ribu.

Secara keseluruhan, persebaran PMA Triwulan IV Tahun 2025 menunjukkan bahwa investasi asing di Provinsi Kepulauan Riau terkonsentrasi pada sub sektor jasa, utilitas, dan industri pengolahan, dengan variasi kontribusi antar sub sektor yang mencerminkan keragaman kegiatan usaha penanaman modal asing pada periode tersebut.

Secara ringkas, perkembangan realisasi PMA secara sektoral di Provinsi Kepulauan Riau disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Persebaran Realisasi PMA berdasarkan Sektor Berusaha TW4

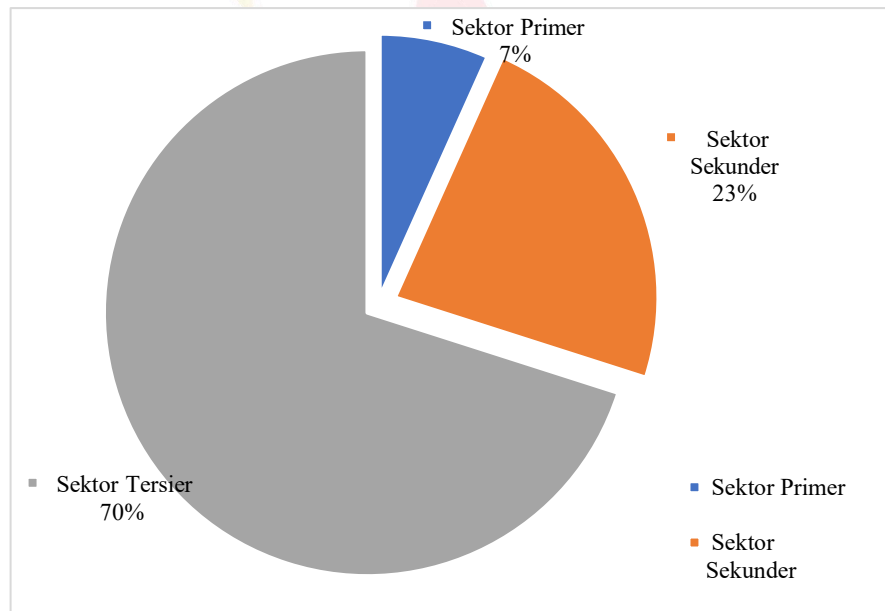
<i>Sektor Berusaha</i>	<i>Realisasi</i>
<i>Jasa Lainnya</i>	176,827.72
<i>Listrik, Gas dan Air</i>	161,203.89
<i>Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya</i>	122,263.25
<i>Industri Mesin, Elektronik, Instrumen Kedokteran, Peralatan Listrik, Presisi, Optik dan Jam</i>	104,721.24
<i>Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi</i>	34,594.42
<i>Industri Lainnya</i>	30,051.85

<i>Sektor Berusaha</i>	<i>Realisasi</i>
<i>Perdagangan dan Reparasi</i>	13,612.74
<i>Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran</i>	13,507.08
<i>Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi Lain</i>	9,833.95
<i>Industri Kimia Dan Farmasi</i>	9,166.42
<i>Hotel dan Restoran</i>	8,256.73
<i>Konstruksi</i>	6,968.45
<i>Industri Makanan</i>	6,889.44
<i>Industri Kertas dan Percetakan</i>	4,709.99
<i>Tanaman Pangan, Perkebunan, dan Peternakan</i>	4,416.24
<i>Industri Karet dan Plastik</i>	3,351.93
<i>Industri Tekstil</i>	2,451.83
<i>Pertambangan</i>	214.01
<i>Perikanan</i>	209.79
<i>Industri Kayu</i>	195.14
<i>Industri Mineral Non Logam</i>	177.25
<i>Industri Barang dari Kulit dan Alas Kaki</i>	0.68
<i>Kehutanan</i>	0.19
<i>Total Realisasi Investasi</i>	713,624.25

**Dalam US\$.Ribu*

4.2 Gambaran Umum Persebaran Investasi PMDN Berdasarkan Sektor Usaha

Pada triwulan IV tahun 2025, realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terbagi ke dalam tiga sektor utama, yaitu Sektor Primer, Sektor Sekunder, dan Sektor Tersier. Diagram pie berikut menggambarkan persentase kontribusi masing-masing sektor terhadap total investasi yang telah direalisasikan.



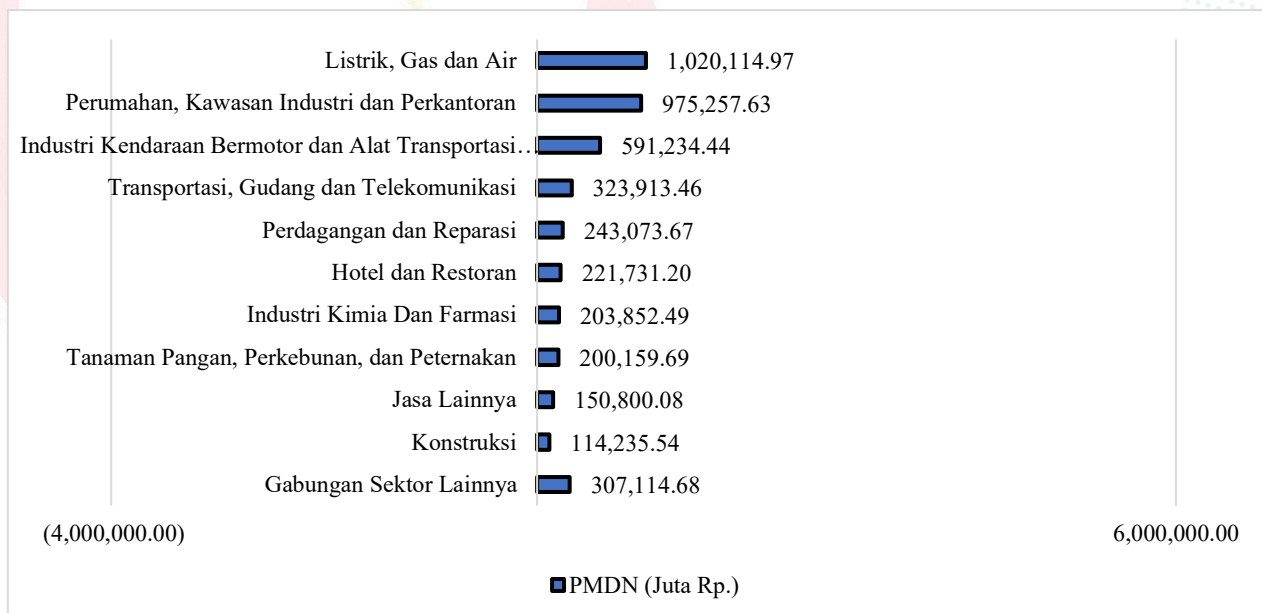
Gambar 4.3 Persebaran Sektor Utama Berusaha PMDN

Pada Triwulan IV Tahun 2025, Sektor Tersier menjadi kontributor terbesar realisasi PMDN dengan nilai investasi sebesar Rp3.049.127 juta. Tingginya kontribusi sektor ini menunjukkan bahwa kegiatan usaha di bidang jasa, perdagangan, infrastruktur, dan aktivitas ekonomi penunjang lainnya masih menjadi motor utama investasi domestik di Provinsi Kepulauan Riau.

Selanjutnya, Sektor Sekunder mencatatkan realisasi PMDN sebesar Rp1.010.539 juta. Kontribusi sektor ini mencerminkan peran penting kegiatan industri pengolahan dalam struktur investasi PMDN, khususnya pada usaha-usaha yang berorientasi pada peningkatan nilai tambah dan pengolahan bahan baku.

Sementara itu, Sektor Primer mencatatkan realisasi PMDN sebesar Rp291.823 juta. Meskipun memiliki porsi yang lebih kecil dibandingkan sektor lainnya, sektor ini tetap berkontribusi terhadap realisasi PMDN melalui kegiatan usaha berbasis sumber daya alam dan sektor-sektor pendukungnya.

Secara keseluruhan, persebaran PMDN Triwulan IV Tahun 2025 menunjukkan bahwa investasi domestik di Provinsi Kepulauan Riau didominasi oleh Sektor Tersier, diikuti oleh Sektor Sekunder, sementara Sektor Primer berperan sebagai sektor pendukung. Pola ini mencerminkan arah perkembangan investasi domestik yang masih bertumpu pada sektor jasa dan industri pengolahan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.



Gambar 4.4 Persebaran Sektor Berusaha PMDN

Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Kepulauan Riau pada Triwulan IV Tahun 2025 menunjukkan persebaran investasi yang cukup beragam antar sektor usaha, dengan konsentrasi terbesar pada sektor-sektor yang berkaitan dengan infrastruktur, kawasan, dan utilitas.

Sektor dengan realisasi PMDN terbesar pada periode ini adalah Listrik, Gas, dan Air dengan nilai investasi sebesar Rp1.020.114,97 juta. Tingginya investasi pada sektor ini mencerminkan meningkatnya kebutuhan terhadap infrastruktur dasar dan layanan utilitas sebagai penopang pertumbuhan kegiatan ekonomi dan industri di Provinsi Kepulauan Riau.

Posisi berikutnya ditempati oleh Perumahan, Kawasan Industri, dan Perkantoran dengan nilai realisasi sebesar Rp975.257,63 juta. Kontribusi sektor ini menunjukkan adanya penguatan investasi domestik dalam pengembangan kawasan usaha dan properti yang mendukung aktivitas industri, perdagangan, dan jasa.

Selanjutnya, Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi Lain mencatatkan realisasi PMDN sebesar Rp591.234,44 juta, yang mengindikasikan masih kuatnya minat investasi domestik pada sektor manufaktur yang berkaitan dengan transportasi dan mobilitas.

Sektor Transportasi, Gudang, dan Telekomunikasi juga memberikan kontribusi signifikan dengan realisasi sebesar Rp323.913,46 juta, diikuti oleh Perdagangan dan Reparasi sebesar Rp243.073,67 juta serta Hotel dan Restoran yang mencatatkan investasi sebesar Rp221.731,20 juta. Hal ini menunjukkan peran sektor jasa dan distribusi dalam menopang aktivitas ekonomi daerah.

Selain itu, sektor Industri Kimia dan Farmasi mencatatkan realisasi PMDN sebesar Rp203.852,49 juta, sedangkan sektor Tanaman Pangan, Perkebunan, dan Peternakan mencapai Rp200.159,69 juta, yang mencerminkan kontribusi sektor berbasis produksi dan ketahanan ekonomi daerah.

Sektor lainnya seperti Jasa Lainnya dengan nilai Rp150.800,08 juta, Konstruksi sebesar Rp114.235,54 juta, serta Gabungan Sektor Lainnya yang mencapai Rp307.114,68 juta turut melengkapi struktur persebaran PMDN pada Triwulan IV Tahun 2025.

Secara keseluruhan, persebaran PMDN Triwulan IV Tahun 2025 menunjukkan bahwa investasi domestik di Provinsi Kepulauan Riau didominasi oleh sektor infrastruktur dan kawasan, diikuti oleh sektor industri manufaktur dan jasa, yang secara bersama-sama menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah. Secara ringkas, perkembangan realisasi PMDN secara sektoral di Provinsi Kepulauan Riau disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Persebaran Realisasi PMDN berdasarkan Sektor Berusaha TW4

<i>Sektor Berusaha</i>	<i>Realisasi</i>
<i>Listrik, Gas dan Air</i>	1,020,114.97
<i>Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran</i>	975,257.63
<i>Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi Lain</i>	591,234.44
<i>Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi</i>	323,913.46
<i>Perdagangan dan Reparasi</i>	243,073.67
<i>Hotel dan Restoran</i>	221,731.20
<i>Industri Kimia Dan Farmasi</i>	203,852.49
<i>Tanaman Pangan, Perkebunan, dan Peternakan</i>	200,159.69
<i>Jasa Lainnya</i>	150,800.08
<i>Konstruksi</i>	114,235.54
<i>Pertambangan</i>	90,934.07
<i>Industri Kertas dan Percetakan</i>	61,256.48
<i>Industri Karet dan Plastik</i>	50,962.13
<i>Industri Makanan</i>	38,513.98
<i>Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya</i>	31,496.09
<i>Industri Lainnya</i>	15,064.38
<i>Industri Mineral Non Logam</i>	14,163.75
<i>Industri Mesin, Elektronik, Instrumen Kedokteran, Peralatan Listrik, Presisi, Optik dan Jam</i>	3,994.84
<i>Perikanan</i>	409.38
<i>Kehutanan</i>	319.57
<i>Total Realisasi Investasi</i>	4,351,487.86

**Dalam Rp. Juta*

BAB V NEGARA INVESTOR

5.1 Negara Investor pada Triwulan IV

Tabel 5.1 Negara Investor Triwulan IV 2025

<i>Negara</i>	<i>Nilai Investasi (US\$. Ribu)</i>
<i>Singapura</i>	338,245.98
<i>Hongkong, RRT</i>	183,149.76
<i>Taiwan</i>	62,306.59
<i>Malaysia</i>	36,960.63
<i>Belanda</i>	34,424.11
<i>Swiss</i>	25,903.06
<i>R.R. Tiongkok</i>	19,417.45
<i>Jepang</i>	3,650.32
<i>Inggris</i>	3,362.09
<i>Kepulauan Marshall</i>	2,081.81
<i>India</i>	1,425.78
<i>Jerman</i>	1,296.20
<i>Australia</i>	300.15
<i>Perancis</i>	251.97
<i>Luxembourg</i>	174.03
<i>Korea Selatan</i>	129.05
<i>Amerika Serikat</i>	124.69
<i>Kepulauan Virgin Inggris</i>	98.42
<i>Rusia</i>	90.47
<i>Kanada</i>	65.93
<i>Uni Emirat Arab</i>	52.53
<i>Thailand</i>	43.85
<i>Belgia</i>	31.56
<i>Brasil</i>	19.29
<i>Kepulauan Cayman</i>	6.82
<i>Turki</i>	3.13
<i>Samoa Barat</i>	3.13
<i>Norwegia</i>	2.20
<i>Philipina</i>	1.56
<i>Irlandia</i>	0.94
<i>Madagascar</i>	0.69
<i>Selandia Baru</i>	0.07
Total	758,823.20

Realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Kepulauan Riau pada Triwulan IV Tahun 2025 menunjukkan kontribusi yang kuat dari berbagai negara investor, dengan dominasi yang masih terkonsentrasi pada negara-negara mitra utama di kawasan Asia dan Eropa.

Negara dengan kontribusi investasi terbesar pada periode ini adalah Singapura, dengan nilai realisasi sebesar US\$338.245,98 ribu. Posisi Singapura sebagai investor utama mencerminkan peran strategisnya sebagai pusat keuangan dan hub investasi regional, sekaligus menunjukkan eratnya hubungan ekonomi antara Singapura dan Kepulauan Riau, khususnya dalam sektor industri, jasa, dan infrastruktur.

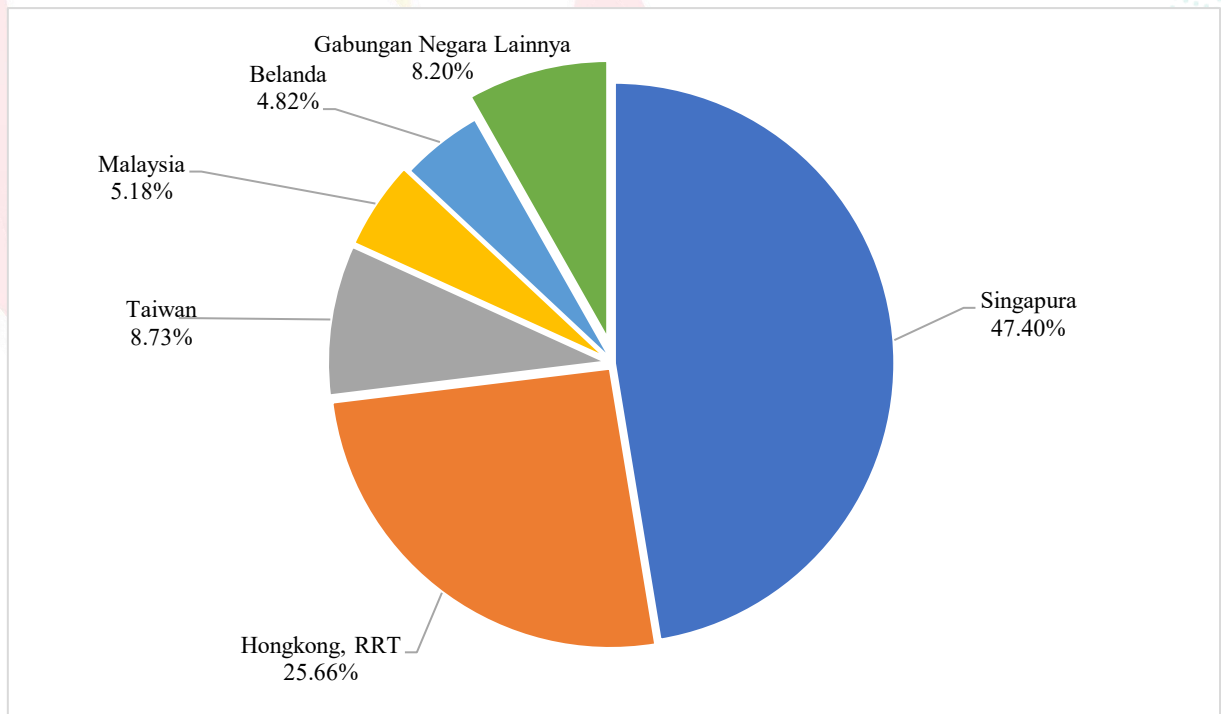
Selanjutnya, Hongkong, RRT menempati posisi kedua dengan nilai investasi sebesar US\$183.149,76 ribu, diikuti oleh Taiwan sebesar US\$62.306,59 ribu. Kontribusi signifikan dari kedua negara tersebut menunjukkan kuatnya arus investasi dari kawasan Asia Timur, terutama pada sektor manufaktur, elektronik, dan industri bernilai tambah.

Investor dari kawasan Asia Tenggara dan Eropa juga menunjukkan peran yang cukup penting. Malaysia mencatatkan realisasi investasi sebesar US\$36.960,63 ribu, sementara Belanda dan Swiss masing-masing berkontribusi sebesar US\$34.424,11 ribu dan US\$25.903,06 ribu. Kehadiran negara-negara Eropa ini mencerminkan kepercayaan investor global terhadap iklim investasi dan kepastian berusaha di Provinsi Kepulauan Riau.

Kontribusi dari R.R. Tiongkok tercatat sebesar US\$19.417,45 ribu, disusul oleh Jepang (US\$3.650,32 ribu) dan Inggris (US\$3.362,09 ribu). Selain itu, sejumlah negara lain seperti Kepulauan Marshall, India, Jerman, Australia, dan Perancis turut berpartisipasi dengan nilai investasi yang relatif lebih kecil namun tetap berkontribusi terhadap total realisasi PMA.

Negara-negara dengan nilai investasi yang lebih terbatas, termasuk Korea Selatan, Amerika Serikat, Kepulauan Virgin Inggris, Rusia, Kanada, Uni Emirat Arab, Thailand, Belgia, Brasil, hingga Selandia Baru, melengkapi struktur persebaran PMA Triwulan IV Tahun 2025. Keberagaman asal negara investor ini menunjukkan bahwa Kepulauan Riau tetap menjadi tujuan investasi yang terbuka dan menarik bagi investor dari berbagai belahan dunia.

Secara keseluruhan, persebaran PMA berdasarkan negara pada Triwulan IV Tahun 2025 menegaskan bahwa Provinsi Kepulauan Riau memiliki basis investor yang kuat dan terdiversifikasi, dengan dominasi negara-negara Asia sebagai motor utama, serta dukungan investasi dari Eropa dan kawasan lainnya yang memperkuat stabilitas dan keberlanjutan investasi daerah.



Gambar 5.1 Capaian Realisasi per Negara

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan utama dari Laporan Capaian Realisasi Investasi Tahun 2025 adalah:

1. **Pertumbuhan yang Stabil dan Berkelanjutan:** Realisasi investasi di Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan pola akselerasi yang stabil hingga akhir tahun 2025, membuktikan bahwa pertumbuhan yang terjadi bukan bersifat sementara.
2. **Capaian Melampaui Target:** Hingga akhir tahun 2025, total realisasi investasi mencapai Rp64,68 triliun (atau tercatat Rp64,67 triliun pada bagian target). Nilai ini berhasil melampaui target daerah (135,58%) maupun target nasional (111,71%).
3. **Sinergi PMA dan PMDN:** Terdapat peningkatan kepercayaan yang signifikan dari investor domestik (PMDN) yang melonjak hingga Rp21,24 triliun pada tahun 2025, melengkapi kontribusi kuat dari Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar US\$2.714,69 juta.
4. **Dominasi Wilayah:** Realisasi investasi masih terpusat di kawasan Batam, Bintan, dan Karimun (BBK) karena dukungan infrastruktur yang matang, namun daerah lain tetap memiliki potensi yang perlu didorong.
5. **Sektor Strategis:** Sektor industri pengolahan, energi, dan jasa menjadi penggerak utama dalam lonjakan investasi ini

6.2 Sumber

1. Data utama laporan ini bersumber dari sistem Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) yang disampaikan oleh para pelaku usaha selama periode Januari hingga Desember 2025
2. Press Rilis BKPM-RI <https://www.bkpm.go.id/>